

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

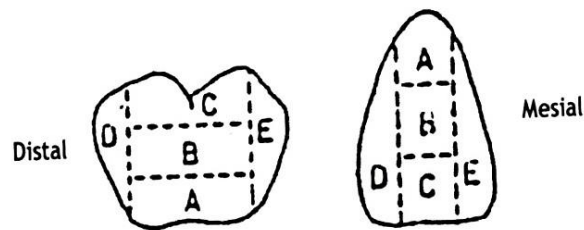
A. Status Kebersihan Gigi dan Mulut

1. Pengertian Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting. Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi karena kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut Ratuela.,dkk (2022). Cara yang perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yang efektif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah menyikat gigi dua kali sehari pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur agar menghilangkan sisa- sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi agar gigi tetap dalam keadaan bersih Muzana.,dkk (2022). Kebersihan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya sehat, seperti bagian bagian lain dari tubuh maka, gigi dan jaringan penganga gigi mudah terkena penyakit, mereka harus mendapatkan perawatan yang baik (Reca, Zahara 2022). Menurut (Auli.,dkk 2020). Personal Hygiene Performance Modified (PHP-M) merupakan indeks yang telah dimodifikasi dari Indeks PHP (Patient Hygiene Performance Index) dari metode indeks PHP-M ini sering digunakan untuk pemeriksaan. Kebersihan Gigi dan Mulut pada masa gigi geligi campuran

Menurut (Arthur 2017), untuk mengukur pada permukaan bukal dan lingual gigi dibagi menjadi beberapa area untuk memudahkan dalam menentukan skor. Buat 2 garis imajiner pada gigi dari oklusal atau insisal menuju gingival, garis ini akan membagi gigi menjadi 3 bagian yang sama

dari mesial ke distal. Tahap selanjutnya membagi area sepertiga tengah menjadi 3 area dengan cara menarik 2 garis dari mesial menuju distal sehingga akan membagi area sepertiga tengah tersebut menjadi 3 bagian yang sama dari oklusal ke gingival, dan didapat 5 area pada satu permukaan gigi saja (bukal atau lingual), yaitu:



Gambar 1. Pembagian Permukaan Gigi dan Penilaian Skor Plak Sumber: Sirat.,dkk (2019).

Keterangan:

- a) Area sepertiga gingival dari area tengah.
- b) Area sepertiga tengah dari area tengah.
- c) Area sepertiga insisal atau oklusal dari area tengah.
- d) Area distal.
- e) Area mesial.

Beberapa kriteria skor sebagai berikut:

- a. Apabila terlihat ada plak di salah satu area, maka diberi skor 1, jika tidak ada plak diberi skor 0.
- b. Hasil penilaian plak yaitu dengan menjumlahkan setiap skor plak pada setiap permukaan gigi, sehingga skor plak untuk setiap gigi dapat berkisar antara 0-10.

c. Skor plak untuk semua gigi dapat berkisar antara 0-60 Yuliana.,dkk (2020). Gigi yang diperiksa pada metode PHP-M adalah:

1. Gigi paling posterior yang tumbuh di kuadran kanan atas.
2. Gigi kaninus atas kanan desidui atau permanen, bila gigi ini tidak ada dapat digunakan gigi anterior lainnya.
3. Gigi molar satu atas kiri sulung atau premolar satu atas kiri.
4. Gigi paling posterior yang tumbuh di kuadran kiri bawah.
5. Gigi kaninus kiri bawah desidui atau permanen, bila gigi ini tidak ada dapat dipakai gigi anterior lainnya.
6. Gigi molar satu kanan atau premolar satu kanan bawah

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Gigi dan Mulut adalah:

a. Plak

Plak adalah suatu lapisan lengket yang merupakan kumpulan dari bakteri. Plak ini akan mengubah karbohidrat atau gula yang berasal dari makanan menjadi zat asam yang cukup kuat untuk merusak gigi, plak biasanya mulai terbentuk pada sepertiga permukaan gingival dan pada permukaan gigi yang kasar (Rosmalia, Minarni 2017).

b. Debris

Debris adalah bahan yang lunak yang menempel di permukaan gigi yang dapat merupakan plak, materi alba, dan food debris. Debris mudah dibersihkan dengan gerakan lidah, pipi, serta bibir atau dengan berkumur (Arifian, Chairanna, and Prasetyowati 2022).

c. Stain

Stain gigi adalah warna yang menempel di atas permukaan gigi biasanya terjadi karena pelekatan warna makanan, minuman, ataupun kandungan nikotin khususnya pyridine yang merupakan substansi penghasil stain gigi Sinaga.,dkk (2014).

d. Calculus

Calculus merupakan suatu masa yang mengalami klasifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, dan objek solid lainnya didalam mulut, misalnya restorasi dan gigi geligi. Kalkulus adalah plak terkalsifikasi. kalkulus jarang ditemukan pada gigi susu dan tidak sering ditemukan pada gigi permanen anak usia muda (Syifa S 2017).

B. Kebiasaan Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan salah satu usaha untuk mencegah terjadinya kerusakan pada gigi. Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi serta memijat gingival. Plak adalah suatu lapisan lapisan lengket yang merupakan kumpulan dari bakteri (Putri, Maimaznah 2021). Plak yang menjadi fokus utama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi harus rutinitas setiap hari agar plak yang terbentuk bertambah tebal dan banyak bisa cepat menghilang dengan, menyikat gigi minimal dua kali sehari dengan cara yang baik dan benar agar bagian- bagian gigi tersikat dengan bersih. Menurut (Kusmana 2020).

1. Frekuensi Menyikat Gigi

Para ahli berpendapat bahwa menyikat gigi 2 kali sehari sudah cukup karena pembersihan sisa makanan kadang-kadang tidak sempurna dan ada kemungkinan bahwa bila ada yang terlewat pada pagi hari, dan pada waktu malam hari dapat dibersihkan, waktu terpenting menyikat gigi adalah malam hari sebelum tidur, karena aliran air ludah tidak seaktif siang hari dimana bakteri berkembang biak dari sisa makanan, menyikat gigi pertama kali dilakukan pagi hari karena bakteri berkumpul dalam mulut. Frekuensi menyikat gigi sebaiknya dilakukan 3 kali dalam sehari, yaitu pagi sesudah makan, siang hari sesudah makan, dan sebelum tidur malam. Dalam praktek anjuran tersebut tidak selalu dapat dilakukan, terutama bila di siang hari seseorang mempunyai kesibukan dalam bekerja. (Maimaznah 2014).

2. Waktu Menyikat Gigi

Waktu menyikat gigi seseorang tidak sama, tergantung kecenderungan seseorang terhadap plak dan debris, ketrampilan menyikat gigi dan kemampuan saliva membersihkan sisa makanan dan debris. Makin lama menyikat gigi, makin efektif dalam membersihkan plak. Menyikat gigi membutuhkan waktu dua menit sampai lima menit. Triswari.,dkk (2017).

3. Teknik Menyikat Gigi

Teknik menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi, cara menyikat gigi mempengaruhi tingkat kebersihan gigi, menyikat gigi tidak perlu tekanan karena itu akan menyebabkan kerusakan pada gigi, gerakan menyikat gigi tidak hanya ke kiri dan ke kanan saja, biasanya di mulai dari

bagian distal gigi paling belakang rahang atas dan kemudian permukaan oklusal sampai seluruh permukaan gigi (Marna 2020).

Kebiasaan menyikat gigi merupakan teknik membersihkan gigi yang dilakukan seseorang secara terus menerus (Nafitri 2020). Mengungkapkan bahwa kebiasaan adalah bentuk tingkah laku yang tetap dari usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur efektif perasaan, kebiasaan menyikat gigi adalah tindakan konsisten yang dilakukan secara terus menerus hingga membentuk suatu pola di level pikiran bawah sadar (Novena 2022).

Suatu tindakan menggosok gigi atau membersihkan gigi yang harus memperhatikan pelaksanaan waktu dalam membersihkan gigi. Menurut (Rahim 2015) dalam menyikat gigi yaitu :

a) Teknik Vertikal

Cara vertikal dilakukan dengan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan ke atas dan kebawah. Untuk permukaan lingual dan palatinal dilakukan gerakan yang sama dengan mulut terbuka.

b) Teknik Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan kedepan dan kebelakang. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut “scrub brush technic” dapat dilakukan kemudian di gerakan secara berulang- ulang dan maju mundur.

c) Teknik Roll

Merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan diseluruh bagian mulut. Bulu-bulu sikat ditempatkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung-ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakkan perlahan-lahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan.

Pada waktu bulu-bulu sikat melalui mahkota klinis, kedudukannya hampir tegak lurus permukaan email, gerakan ini diulang 8-12 kali setiap daerah dengan sistematis sehingga tidak ada yang terlewat. Cara ini terutama sekali menghasilkan pemijatan gusi dan juga diharapkan membersihkan sisa makanan dari daerah interproksimal.

d) Teknik Bass

Sikat ditempatkan dengan sudut 45^o terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apical dengan ujung-ujung bulu sikat pada tepi gusi. Dengan demikian, saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat. Sikat digerakkan dengan getaran-getaran kecil ke depan dan kebelakang selama kurang lebih 10-15 detik ke setiap daerah yang meliputi dua atau tiga gigi. Untuk menyikat permukaan bukal dan labial, tangkai dipegang dalam kedudukan horizontal dan sejajar dengan lengkung gigi. Untuk permukaan lingual dan palatinal gigi belakang agak menyudut (agak horizontal) dan pada gigi depan, sikat dipegang vertikal.

e) Teknik Fones/Sirkuler

Teknik fones merupakan teknik sikat gigi baku yang telah direkomendasikan oleh para ahli dengan gerakan sirkuler yang cenderung halus dan kontinu pada seluruh permukaan gigi geligi, pada teknik fones, bulu-bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial dengan gigi dalam keadaan oklusi. Sikat digerakkan dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus. Daerah interproksimal tidak diberi perhatian khusus, menjaga kesehatan gusi dengan baik, teknik ini dapat diterapkan pada anak-anak yang berusia 6 – 12 tahun (Li and Gigi 2009).

f) Teknik Fisiologi

Untuk teknik ini digunakan sikat gigi dengan bulu-bulu yang lunak. Tangkai sikat gigi dipegang secara horizontal dengan bulu-bulu sikat tegak lurus terhadap permukaan gigi. Metode ini didasarkan atas anggapan bahwa menyikat gigi harus menyerupai jalannya makanan, yaitu dari mahkota ke arah gusi. Setiap kali dilakukan beberapa kali gerakan sebelum berpindah ke daerah selanjutnya. Teknik ini sukar dilakukan pada permukaan lingual dari premolar dan molar rahang bawah sehingga dapat diganti dengan gerakan getaran dalam lingkaran kecil.

4. Alat Dan Bahan Yang Diperlukan untuk Menyikat Gigi

a. Sikat Gigi

Sikat gigi yang ideal secara umum mencakup tangkai sikat harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.

Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm × 10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm × 8 mm. Jika gigi molar kedua sudah erupsi maksimal 20 mm × 7 mm, untuk anak balita 18 mm × 7 mm. Tekstur harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras.

b. Pasta Gigi

Menurut Almujadi.,dkk (2023), pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan. Pilih pasta gigi yang mengandung flooride agar gigi tidak berlubang, durasi dalam menyikat gigi yang terlalu cepat tidak efektif membersihkan plak. Menyikat gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal 2 menit.

C. Anak Usia Sekolah Dasar

Masa anak usia sekolah dasar adalah 6-12 tahun, perkembangan anak usia sekolah yang amat pesat, dan mengingat lingkungan keluarga yang tidak lagi mampu untuk memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan anak terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman, maka anak perlu lingkungan sosial yang baru, dan lebih luas memerlukan sekolahan untuk mengembangkan potensi.

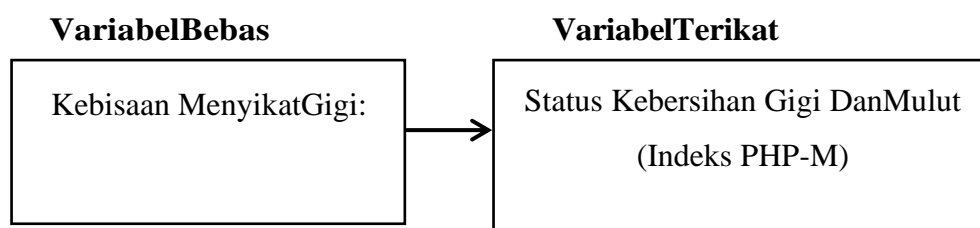
Usia sekolah dasar sikap hidup di ganti dengan sikap yang objektif pengalaman berdasarkan usia 13-14 tahun, sikap menjadi logis dan anak

semakin berkurang karena unsur intelek dan akal berfikir semakin menonjol, anak yang minat terhadap objektif dunia semakin besar. Hubungan dengan semua ini periode intelektual masa sekolah rendah (Rexmawati, Santi 2021).


Anak sekolah dasar memandang semua peristiwa obyektif. Ingin semua kejadian diselidiki dengan tekun. Pada usia anak 8-12 tahun ingatan ini mencapai intensitas paling kuat dan paling besar. Daya menghafal sama dengan sengaja melekatkan dan memasukan pengetahuan dalam ingatan sangat kuat. ingatan paling banyak anak mampu memuat jumlah materi.

1. 0–8 tahun keadaan disamping mendapatkan total gambaran yang samar.
2. 8–9 tahun minat besar anak terhadap perbuatan orang dewasa, tingkah laku dan perbuatan
3. 9–10 tahun anak selanjutnya mengamati hubungan relasi dalam dimensi waktu dan ruang.
4. Sifat peristiwa orang orang dan benda benda anak mulai menganalisa hasil pengamatan ciri ciri/ sifat.

D. Kerangka Konsep



Keterangan

 = Variabel Yang Diteliti